

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING

Azmatul Khairiah Sari¹

Abstrak

Information service in counseling guidance is common thing for counseling guidance teacher. So that every teacher ought to mastered on managing class, understanding and others. Counseling guidance service as a proses to learn for the students in order to make the goal. One of the way that teacher do is that by use media in learning.

Key Word : Media in learning, information guidance, guidance and counseling

A. PENDAHULUAN

Dalam situasi yang serba modren ini membuat kehidupan semakin kompetitif dan memiliki daya maju yang semakin tinggi. Hal ini membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih layak dari yang lainnya. Ada beberapa keuntungan yang dapat diambil dari situasi yang serba moderen ini. Dampak positif dari kondisi yang moderen telah mendorong manusia untuk terus berfikir, dan meningkatkan kemampuan supaya dapat diterima sebagai orang yang layak dan berkompentensi. Maka perlu disiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Manusia atau sumber daya manusia yang bermutu adalah manusia yang sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara professional, serta dinamis dan kreatif.

Syarat penting tercapainya pembentukan sumber daya manusia yang bermutu adalah dengan pendidikan yang bermutu pula. Kemudian untuk mencapai pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan system managemen tenaga kependidikan

¹ Azmatul Khairiah Sari, Dosen Tetap STIT Ahlusunnah Bukittinggi

serta pengembangan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi tercapainya cita-cita.

Pendidikan sendiri adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.² Pendidikan bertujuan mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu, agar nantinya siap dalam menghadapi kehidupan yang serba canggih dan tidak ketinggalan dalam masalah perkembangan zaman.

Dalam perkembangan kehidupannya, manusia membutuhkan pendidikan untuk menguasai kemampuan dan kompetensi. Dengan kemampuan dan kompetensi tersebut diharapkan ia mampu hidup dan berkembang menghadapi tantangan. Kemampuan yang harus dikuasai manusia tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, social, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Jadi pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan manusia yang bermutu adalah pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu mengantar peserta didik pada pencapaian standart kemampuan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri sehat dan memiliki kepribadian yang bagus. Jika hanya salah satu aspek saja yang dipenuhi oleh pendidikan tersebut maka akan terjadi ketidak seimbangan kepribadian pada peserta didik.

Para peserta didik adalah orang-orang yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Masing-masing peserta didik juga memiliki keunikan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Untuk mencapai manusia yang bermutu dan memiliki standar kemampuan yang baik, perlu adanya kerjasama yang sejalan antara pengelola atau menejemen

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.11

pendidikan, pengajaran, dan bimbingan, sebab ketiganya merupakan bidang-bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu bidang yang menciptakan manusia berkualitas adalah melalui layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling yang memiliki beberapa layanan dalam aplikasinya bisa dimanfaatkan bagi terbentuknya manusia bermutu tersebut. Dalam layanan bimbingan konseling ada layanan informasi yang diterapkan sebagai pemberian informasi yang bermanfaat bagi kliennya.

Dalam hal ini, layanan informasi berusaha mengajak individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan kebutuhan hidup dan perkembangannya. Hal yang harus dikuasai secara mendasar untuk mengetahui arah hidup adalah apabila mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi – informasi yang ada tersebut. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana – rencana dan keputusan tentang apa yang akan ia lakukan untuk kedepannya serta mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya.

Layanan informasi adalah layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.³Jadi layanan informasi diberikan oleh guru Bimbingan Konseling kepada peserta layanan untuk memberikan informasi yang memungkinkan peserta layanan untuk memahami berbagai hal tentang dirinya. Sehingga peserta layanan dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Layanan informasi bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta layanan yang nantinya bermanfaat bagi peserta layanan untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu informasi tersebut juga diperlukan bagi peserta layanan dalam hal penyelesaian masalah

³Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012) h.139

yang berkaitan dengan bidang pribadi, sosial, belajar, karir, pengembangan agama dan pengembangan keluarga.

Layanan informasi sendiri adalah layanan yang paling sering digunakan oleh guru Bimbingan Konseling dalam prakteknya di sekolah maupun luar sekolah dibandingkan layanan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena layanan informasi dapat menjangkau beberapa peserta layanan sekaligus dalam sekali pemberian layanan.

Dalam pemberian layanan informasi tentu ada hal-hal penting yang hendak kita sampaikan kepada peserta layanan dan diharapkan mereka faham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling. Namun dalam pelaksanaannya terkadang guru Bimbingan Konseling akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi layanan. Misalnya suara guru Bimbingan Konseling yang terlalu kecil sementara peserta layanan jumlahnya banyak. Atau adanya kebosanan dari peserta layanan dalam mendengarkan layanan informasi yang disampaikan guru Bimbingan Konseling.

Maka untuk mengatasi hal seperti itu dibutuhkan media pembelajaran agar memudahkan peserta layanan memahami informasi yang diberikan guru Bimbingan Konseling. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Jadi layanan informasi yang juga merupakan proses pembelajaran bagi siswa atau peserta layanan, dapat memakai media.

Namun kebanyakan guru Bimbingan Konseling tidak memakai media dalam pemberian layanan informasi. Banyak alasan yang dikemukakan oleh guru Bimbingan konseling. Seperti menyatakan bahwa cukup dengan suara saja siswa akan faham, kalau siswa tidak konsentrasi bisa dimarahi dan diminta untuk memperhatikannya. Dalam tulisan ini, penulis ingin membahas pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dalam layanan informasi.

A. PEMBAHASAN

1. Layanan Informasi

a. Deskripsi Umum Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*). Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan memang tersedia; yang sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksudkan tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terakut pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat, maupun masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup, individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, seringkali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Layanan informasi berusaha memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi; informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan

perkembangannya. Layanan informasi dilaksanakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.⁴

b. Tujuan Layanan Informasi

1) Tujuan Umum

Tujuan Umum Layanan Informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan INFO terkait berbagai fungsi-fungsi konseling. *Fungsi Pemahaman* paling dominan dan paling langsung diaman oleh layanan INFO. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; untuk mengembangkan potensi yang ada; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan *menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; mengambil keputusan; mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi*. Dengan demikian meskipun tujuan layanan INFO tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

⁴ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP UNP, 2012), h.50

c. Komponen

Dalam layanan INFO terlibat tiga komponen pokok, yaitu Konselor, Peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

1) Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara efektif untuk melaksanakan layanan.

2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan social-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industry, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya..

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti peserta layanan INFO sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seorang menjadi peserta layanan INFO pertama-tama menyangkut pentingnya isi bagi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layananINFO, ia tidak perlu menjadi peserta layanan. Pertanyaannya, siapa yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan INFO?

Pertama, (calon) peserta sendiri. Ia mengidentifikasi informasi-informasi yang ia perlukan. Selanjutnya ia

menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi dan/atau memiliki sumber informasi, dalam hal ini konselor. Kedua, khususnya konselor yang memiliki kepedulian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu yang menjadi tanggung jawabnya itu dan menetapkan siapa-siapa yang akan menjadi peserta layanan. Ketiga, pihak ketiga, seperti orang tua terhadap anak, kepala sekolah, wali kelas dan/atau guru terhadap siswa-siswa mereka, pimpinan organisasi terhadap para anggotanya, pimpinan instansi atau lembaga kerja terhadap karyawannya, dan sebagainya. Pihak ketiga ini mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai dan menetapkan siapa-siapa yang perlu dikuasai dan menetapkan siapa-siapa yang perlu menguasai informasi itu, serta bagaimana proses penguasaan info itu dapat diselenggarakan.

Individu yang bersangkutan sendiri dan/atau pihak ketiga menyampaikan perlunya layanan INFO kepada konselor bagi calon pesertanya. Konselor dapat berinisiatif sendiri untuk menyelenggarakan layanan INFO, khususnya Konselor yang memiliki tanggung jawab tertentu atas calon peserta layanan.

d. Informasi

Jenis luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan INFO sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, social, kegiatan belajar, perencanaan

karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Informasi Perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, social, nilai dan moral
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi.
- 4) Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
- 5) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama

Untuk keperluan layanan INFO, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

e. Asas

Layanan INFO pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. *Asas Kegiatan* mutlak diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik dari peserta maupun Konselor.

Asas Kerahasiaan diperlukan dalam layanan INFO yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.

f. Acara Khusus

Melalui acara khusus, disekolah misalnya, dapat digelar “Hari Karir” yang didalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spectrum yang luas. Berbagai informasi tentang karir dalam spectrum yang luas. Berbagai kegiatan sebagaimana tersebut nomor-nomor diatas

diselenggarakan. Waktu yang digunakan lebih lama; satu hari atau lebih. Pergelaran semacam “hari karir” itu dapat pula diselenggarakan untuk bidang-bidang informasi lainnya, diberbagai kesempatan dan tempat (sekolah, perguruan tinggi, kantor, pusat layanan masyarakat, dan sebagainya). Dengan demikian, dapat digelar “Hari Hukum”, “Hari Anti Narkoba”, “Hari KB”, “Sadar Gempa dan Banjir”, “Hari Kebersihan Lingkungan”, dan sebagainya.

g. Nara Sumber

Penyelenggaraan Layanan INFO tidak dimonopoli oleh Konselor; pihak-pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan *nara sumber* sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya, nara sumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Nara sumber dari luar lembaga sendiri (dari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademisi tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional) biasanya diminati oleh para peserta layanan. Rencana Penyelenggaraan layanan INFO dengan mengundang nara sumber terlebih dahulu direncanakan dengan cermat dan lengkap oleh Konselor.

h. Waktu Dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan INFO sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan INFO dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

i. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan INFO difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Unsur *U (Understanding)* sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dikaitkan

dengan kegunaan bagi peserta, dan apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu.

Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan. Dalam hal ini *penilaian segera (laiseg)* diperlukan. *Penilaian jangka pendek (lajapen)* dan *jangka panjang (lajapang)* diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri, ataupun melalui layanan-layanan konseling lainnya.

2. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan termasuk dalam bidang pendidikan sehingga istilah tersebut lebih dikenal dengan media pendidikan atau media pembelajaran.

Sejumlah ahli telah memberikan definisi tentang pengertian media. Diantaranya adalah :

- a. Sardiman dan kawan-kawan, menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁵
- b. Arsyad menyatakan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.⁶

⁵ Sardiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h .6

⁶ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), h.4

- c. Hamdani menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar dari siswa.⁷
- d. Sejalan dengan pendapat di atas Aqib (2010:58) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (massage), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.⁸
- e. Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁹
- f. Media tersebut lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau alat elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁰
- g. Media merupakan suatu wadah atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.¹¹
- h. Hamalik menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih

⁷Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 244

⁸Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), h.58

⁹Ahmad, Abdul Karim H. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007)

¹⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22

¹¹Latuheru. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. (Jakarta : Depdikbud. 1988), h. 11

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.¹²

- i. Lislle. J. Briggs menjelaskan bahwa media adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi atau isi pengajaran, seperti buku, film, slide dan lain-lain.¹³

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang dipakai oleh pendidik dalam memudahkannya menyampaikan materi dan diharapkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik akan efektif.

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran dalam Layanan Informasi

Prinsip adalah suatu hal yang mesti dijalankan dan dilakukan. Karena jika hal ini diabaikan maka akan menyebabkan media pembelajaran tidak akan berfungsi dengan baik. Di dalam pemberian layanan informasi pun, guru Bimbingan Konseling harus memperhatikan beberapa hal agar media yang sudah dipersiapkannya menjadi lebih baik dan bermanfaat baik untuknya dan peserta layanan.

Ada beberapa pendapat dari pakar pendidikan tentang prinsip penggunaan media pembelajaran. Diantaranya adalah:

Azhar Arsyad yang menyebutkan bahwa prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dibuat sedemikian rupa misalnya dengan permainan instruksional atau yang lainnya.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif. Membuat media pembelajaran yang mudah digunakan siswa akan membuat

¹² Hamalik. *Media Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru. 1994), h.12

¹³ Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Surabaya : Usaha Nasional. 1993). h 197

siswa lebih tertarik dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- c. Tersedia *feedback* (umpan balik). Media pembelajaran yang baik seharusnya tersedia umpan balik atau feedback yang dapat dengan mudah difahami oleh siswa sehingga jika terdapat kesalahan yang dikerjakan siswa dapat dengan segera diketahui dan difahami. Media pembelajaran yang menyediakan feedback dapat meningkatkan motivasi diri siswa dengan memberitahukan hasil yang didapat oleh siswa saat mengerjakan.¹⁴

Dari pernyataan diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media pada pelaksanaan layanan informasi. Yang pertama adalah guru Bimbingan Konseling berusaha menciptakan kegiatan layanan yang menyenangkan. Sama dengan halnya proses belajar mengajar, dimana suasana yang menyenangkan akan lebih bermakna oleh peserta layanan dibandingkan suasana layanan yang monoton dan hanya mendengarkan suara dari guru Bimbingan Konseling atau narasumbernya.

Prinsip kedua menurut ahli diatas menyatakan bahwa media jika diterapkan dalam proses layanan informasi akan membuat peserta layanan menjadi lebih aktif. Karena peserta layanan melihat atau mendengarkan sesuatu yang bersifat dinamis. Prinsip ketiga adalah adanya feedback dari peserta layanan tentang informasi yang disampaikan guru Bimbingan Konseling atau narasumber. Misalnya materi layanan informasi tentang cara belajar di perguruan tinggi. Maka dengan adanya media, guru Bimbingan Konseling akan memperoleh feedback atau umpan balik dari peserta layanan.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 75-76.

Feedbacknya bisa berupa pemahaman dari peserta layanan atau pertanyaan dari peserta layanan tentang materi yang belum ia fahami.

Sementara itu, Mulyani Sumantri menggaris bawahi tentang prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang layak, yakni sebagai berikut:

- a. Media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang akan disampaikan
- b. Media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik
- c. Media harus disesuaikan kepada kemampuan guru, baik dari pengadaannya maupun penggunaannya
- d. Media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat ditarik pemahaman bahwa, ada prinsip yang harus dijalankan guru Bimbingan konseling atau narasumber dalam pemberian layanan informasi. Media harus sejalan dengan tujuan pemberian layanan informasi. Misalnya guru Bimbingan Konseling hendak merumuskan tujuan pemberian layanan informasi adalah peserta layanan faham tentang cara belajar di perguruan tinggi. Maka media yang harusnya diberikan oleh guru Bimbingan konseling atau narasumber juga berkaitan dengan tujuan tadi. Guru Bimbingan Konseling bisa menampilkan video yang menampilkan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi yang sedang melakukan proses pembelajaran. Maka antara tujuan dan media yang menjadi perantara akan terjadi kesesuaian.

Media juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta layanan. Antara mahasiswa dan siswa Sekolah Dasar (SD) sudah pasti memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Maka dalam pemberian media sesuaikan dengan apa yang bisa difahami peserta layanan. Misalnya untuk siswa SD diberikan media berupa

¹⁵Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), h. 156.

gambar-gambar yang menunjukkan seorang siswa sedang melaksanakan shalat. Sementara untuk mahasiswa bisa diberikan media berupa dua buah rekaman bacaan shalat yang nantinya bisa ia analisis dan bedakan mana bacaan yang benar dan mana bacaan yang salah.

Dalam pemberian layanan informasi dengan menggunakan media, maka guru Bimbingan Konseling pun harus bisa menguasai cara penggunaan dari media tersebut. Jika guru Bimbingan Konseling memakai media infocus, maka ia harus bisa mempergunakannya. Karena kalau tidak bisa menggunakannya tentu media yang sudah dibuat sedemikian rupa bisa menjadi sia-sia. Guru Bimbingan Konseling ingin membuat media dalam bentuk media *macromedia flash*, maka guru Bimbingan Konseling harus bisa mengoperasionalisasinya.

Penggunaan media juga harus bisa memperhatikan situasi dan kondisi dari pelaksanaan layanan informasi. Misalnya jika layanan diberikan di luar kelas, sementara guru Bimbingan Konseling hendak menggunakan media *silde*, maka ia harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media tersebut. Seperti arus listrik, *infocus*, laptop dan sebagainya.

c. Manfaat Media Pembelajaran dalam Layanan Informasi

Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran, menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.

- d. Siswa melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.¹⁶

Manfaat yang akan didapatkan oleh guru Bimbingan Konseling jika ia menggunakan media dalam pemberian layanan informasi menurut ahli pendidikan diatas adalah, pemberian layanan informasi akan menjadi lebih menarik sehingga motivasi mengikuti layanan menjadi tinggi dibandingkan tidak memakai media. Karena peserta layanan diberikan hal yang mendukung pemberian materi layanan. Selanjutnya layanan informasi akan lebih bermakna dan memiliki daya tarik yang besar jika diiringi dengan penggunaan media. Peserta layanan bisa langsung tahu dan faham maksud dari guru bimbingan Konseling atau narasumber dalam layanan.

Metode dalam pemberian layanan pun menjadi beragam karena tidak hanya mengandalkan suara dari guru Bimbingan konseling atau narasumber. Dibandingkan dengan metode ceramah yang tidak divariasikan dengan media maka pemberian layanan informasi dengan media akan membuat peserta layanan tidak menjadi bosan dalam proses layanan informasi. Dan pada akhirnya siswa tidak hanya sekedar faham tentang teori tapi juga bisa mempraktekkan dan bisa mengaplikasikannya.

Sementara Kemp dan Dayton menyatakan bahwa media memiliki kontribusi pada pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan

¹⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 2

- f. Proses belajar dapat berlangsung kapan pun dan di manapun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran guru berubah ke arah yang lebih positif¹⁷

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ahli pendidikan sebelumnya tentang media, dari pendapat di atas dilihat bahwa media pembelajaran akan memberikan kontribusi terhadap layanan informasi. Materi layanan menjadi lebih mudah difahami peserta layanan karena ia bisa melihat dan mendengar secara langsung bentuk contoh yang dimaksud oleh guru Bimbingan Konseling. Selain itu guru Bimbingan Konseling tidak perlu banyak menghabiskan tenaga dalam menyampaikan materi karena harus menjelaskan dengan detail materi yang ingin disampaikan. Maka dengan adanya media, peserta layanan cukup diperlihatkan atau diperdengarkan apa yang dimaksud guru bimbingan konseling, maka peserta layanan akan semakin mudah memahaminya. Sehingga pada akhirnya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta layanan menjadi lebih berkualitas karena proses pemberian layanan menjadi lebih aktif dan bersemangat.

d. Fungsi Media Pembelajaran dalam Layanan Informasi

Fungsi media pembelajaran menurut Hamdani adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).¹⁸ Jadi, dalam proses pemberian layanan informasi diharapkan guru bimbingan konseling mendapatkan kelancaran dalam penyampaian informasi kepada peserta layanan sehingga guru bimbingan konseling dapat mencapai tujuan dari layanan yang ia berikan.

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat dilihat berdasarkan kelebihan dalam proses pembelajaran

¹⁷Nana Sudjana, *Ibid*, h.8

¹⁸Hamdani, *Ibid*, h.245

atau pemberian layanan. Diantaranya tiga kelebihan kemampuan media yaitu:

- 1) Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dalam pemberian layanan informasi, guru bimbingan konseling atau narasumber akan menampilkan suatu media yang dapat menambah pemahaman peserta layanan. Misalnya di bidang pengembangan keagamaan, narasumber hendak menampilkan tayangan konflik antar agama di suatu daerah. Untuk itu ia bisa memanfaatkan media film dalam menampilkan bentuk-bentuk konflik tersebut kepada peserta layanan.
- 2) Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai dengan keperluan dari segi ukuran, warna, kecepatan, serta penyajiannya dapat diulang-ulang. Dalam bidang pengembangan karir, guru bimbingan konseling atau narasumber bisa menampilkan gambar-gambar menarik yang berkaitan dengan karir yang bisa dimasuki oleh peserta layanan.
- 3) Kemampuan distributive artinya media dapat menjangkau audiens yang jumlahnya besar dalam satu kali penyajian secara serempak. Misalnya memanfaatkan media visual untuk menampilkan materi pada 40 orang peserta layanan sekaligus.

e. Jenis-Jenis Media yang Bisa Dimanfaatkan Dalam Layanan Informasi

Kemajuan yang dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat berpengaruh pada perkembangan di dunia pendidikan. Sehingga media sebagai penyampai pesan pun menjadi

semakin canggih dan berkembang. Beberapa jenis media menurut Danim yaitu:

- 1) Papan tulis
- 2) Bulletin Board dan Display
- 3) Gambar dan ilustrasi fotografi
- 4) Slide dan filmstrip
- 5) Film
- 6) Rekaman pendidikan
- 7) Radio pendidikan
- 8) Televisi pendidikan
- 9) Peta dan globe
- 10) Buku pelajaran
- 11) Overhead projector
- 12) Tape recorder
- 13) Mesin belajar dan belajar berprograma. Laboratorium bahasa, computer, dan lain-lain.¹⁹

Agak berbeda dari beberapa pendapat di atas, Smaldino, Lowther, dan Russel mengkatagorikan media dalam enam katagori dasar, yakni teks, audio, visual, video, perekayasa (manipulative), dan orang-orang.²⁰ Teks merupakan karakter alfanumerik yang mungkin ditampilkan dalam format apapun, seperti buku, papan tulis, dan sebagainya. Audio mencakup apa saja yang bias didengar. Visual meliputi diagram pada sebuah poster, gambar, foto dan lainnya. Video merupakan media yang menampilkan gerakan, termasuk DVD, rekaman video, animasi komputer dan sebagainya. Perekayasa dimaksud sebagai benda tiga dimensi, bisa disentuh dan dipegang oleh siswa. Dan katagori terakhir adalah orang, termasuk didalamnya guru, siswa atau para ahli.

¹⁹Danim, *Ibid*, h. 17

²⁰Smaldino, Sharon E.; Deborah L. Lowther; dan James D. Russell. *Intructional Technology and Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar)* Diterjemahkan oleh Arif Rahman. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.7

Layanan informasi bisa memanfaatkan beberapa buah media yang telah disebutkan diatas. Karena dengan memanfaatkan media tentu guru dan narasumber akan terbantu dalam penyampaian materi layanan. Seperti informasi tentang aturan yang berlaku dalam sosial, maka bisa memanfaatkan media berbentuk rekaman pendidikan yang berkaitan dengan etika pergaulan. Ingin menyampaikan materi tentang cara belajar di perguruan tinggi, maka guru bimbingan konseling bisa memanfaatkan televisi pendidikan yang materinya berkaitan dengan kegiatan akademis di perguruan tinggi.

B. PENUTUP

1. Kesimpulan

Layanan informasi yang menjadi salah satu bagian layanan yang paling sering digunakan oleh guru bimbingan konseling harus bisa diaktifkan olehnya. Karena layanan informasi tanpa media akan membuat peserta layanan menjadi jenuh dalam mendengar materi. Media hadir untuk mengatasi kejenuhan peserta layanan tentang informasi yang diberikan guru bimbingan konseling atau narasumber.

Layanan informasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta layanan tentang informasi-informasi yang mereka butuhkan, akan mencapai hasil yang diharapkan jika metode yang diterapkan guru bimbingan konseling beragam atau bervariasi. Padukan antara metode ceramah dengan memanfaatkan slide.

2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah agar guru bimbingan konseling dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam pemberian layanan informasi. Karena hal ini yang sering diabaikan oleh gur bimbingan konseling. Yang terpenting sudah berdiri di depan kelas, terserah siswa mau mengerti atau tidak maka guru bimbingan konseling akan tetap melanjutkan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Karim H. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007)
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Surabaya: Insan Cendekia, 2010)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011)
- Hamalik. *Media Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru. 1994)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Latuheru. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. (Jakarta : Depdikbud. 1988)
- Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001)
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP UNP, 2012)
- Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2008)
- Sardiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2005)
- Smaldino, Sharon E.; Deborah L. Lowther; dan James D. Russell. *Intructional Technology and Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar) Diterjemahkan oleh Arif Rahman*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Surabaya : Usaha Nasional. 1993)
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)